

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perilaku konsumtif di kalangan remaja dan mahasiswa mengalami peningkatan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup modern. Akses yang mudah terhadap *platform* belanja daring, pengaruh media sosial, serta tekanan dari lingkungan sosial menjadikan generasi muda lebih mengutamakan kepuasan sesaat dibandingkan dengan perencanaan keuangan jangka panjang. Arrezqi (2024) mengemukakan bahwa mahasiswa, sebagai kelompok usia transisi, memiliki kecenderungan tinggi terhadap perilaku konsumtif yang berpotensi menimbulkan ketidakstabilan finansial serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan. Minimnya literasi keuangan menyebabkan banyak remaja belum memiliki strategi yang tepat dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran secara bijak (Arrezqi, 2024).

Fenomena meningkatnya perilaku konsumtif di kalangan remaja dan mahasiswa juga tidak terlepas dari lemahnya kontrol diri serta kurangnya pemahaman mengenai prioritas kebutuhan. Banyak mahasiswa yang lebih memilih mengalokasikan dana untuk memenuhi tren gaya hidup, seperti membeli gawai terbaru atau mengikuti arus fashion, dibandingkan dengan menabung atau merencanakan pengeluaran jangka panjang. Kondisi ini diperparah oleh adanya budaya hedonisme yang semakin mengakar di

lingkungan sosial, sehingga konsumsi sering dijadikan sebagai simbol status dan penerimaan kelompok. Akibatnya, pola pengeluaran menjadi tidak seimbang dan berpotensi menimbulkan masalah finansial yang berkepanjangan apabila tidak segera diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya ekonomi secara bijak.

Sebagai respons terhadap fenomena tersebut, edukasi mengenai investasi menjadi langkah strategis dalam membentuk pola pikir keuangan yang sehat. Investasi tidak dimaksudkan untuk menggantikan konsumsi, melainkan sebagai pelengkap dalam pengelolaan keuangan yang berorientasi masa depan. Ganefi dan Lesmana (2024) menyatakan bahwa pengenalan investasi kepada mahasiswa dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih terencana dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang. Melalui edukasi investasi, mahasiswa diajarkan untuk menetapkan tujuan keuangan, menyusun rencana, serta mengelola risiko secara bijak (Ganefi & Lesmana, 2024). Dengan mengenalkan konsep investasi sejak dini, generasi muda dapat mengalihkan sebagian pengeluaran konsumtif menjadi aset produktif yang memberikan manfaat berkelanjutan. Oleh karena itu, investasi menjadi instrumen penting dalam membangun kesadaran finansial dan kemandirian ekonomi di kalangan remaja.

Pasar modal merupakan bagian penting dari perekonomian negara karena memungkinkan masyarakat untuk berinvestasi dan memberikan akses bisnis ke dana publik. Setiap orang dapat menemukan peluang investasi di pasar modal yang sesuai dengan selera risiko dan tingkat pengembalian yang

diinginkan. Berbagai aset, termasuk reksa dana, saham, dan surat berharga pemerintah (SBN), diperdagangkan di pasar modal. Investor dapat menanamkan uang mereka ke dalam portofolio yang terdiversifikasi dari ekuitas, obligasi, dan instrumen pasar uang melalui reksa dana, yang mengumpulkan dana publik. Sebagai bentuk kepemilikan, saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mendapatkan dividen dan, mungkin, bagian dari pertumbuhan nilai perusahaan. SBN yang diterbitkan pemerintah memiliki imbal hasil dan tanggal jatuh tempo yang tetap dan berfungsi sebagai semacam pinjaman publik. Tersedia pilihan investasi lebih lanjut melalui produk-produk termasuk sekuritas berbasis aset, obligasi korporasi, dan sukuk. Untuk membuat rencana investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka, investor perlu mengetahui keunggulan masing-masing instrumen.

Salah satu aspek terpenting dari investasi adalah hubungannya dengan SDGs, terutama Tujuan 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Investasi yang dikelola secara etis dan inklusif berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Para pelaku pasar modal akan lebih cenderung bertindak ketika mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keuangan pribadi dan risiko investasi. Hal ini tidak hanya berdampak positif bagi kesejahteraan pribadi, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah dan nasional secara berkelanjutan.

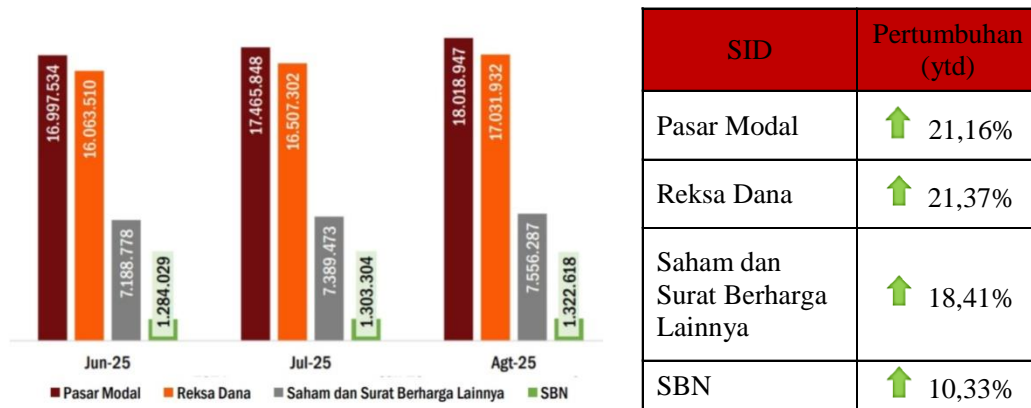
Menurut Herlianto, investasi yaitu mengumpulkan sejumlah uang sekarang dengan harapan mendapatkan keuntungan di kemudian hari. (Herlianto, 2013). Setyawati dan Maulida menambahkan bahwa investasi

adalah alokasi kekayaan dalam bentuk keuangan maupun properti yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan atau dapat keuntungan di kemudian hari (Setyawati & Maulida, 2015). Mahasiswa mendapat cukup banyak teori investasi dalam perkuliahan dan ditambah dengan adanya galeri investasi diharapkan mahasiswa mempunyai ketertarikan dan pemahaman yang besar dalam berinvestasi (Noval et al., 2020).

Berinvestasi menjadi salah satu cara untuk mencapai kebebasan finansial dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Lestari et al., 2024). Investasi dipengaruhi oleh beberapa instrumen diantaranya tingkat literasi keuangan dan persepsi risiko. Menurut Kahneman dan Tversky, pengambilan keputusan tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat literasi keuangan, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Di antaranya adalah persepsi terhadap risiko, yaitu bagaimana seseorang menilai kemungkinan terjadinya suatu hasil (probabilitas), serta pertimbangan terhadap perlindungan atau asuransi atas risiko yang mungkin terjadi. Selain itu, mereka juga mengemukakan adanya efek isolasi, yakni kecenderungan individu untuk mengabaikan informasi yang bersifat serupa dan hanya berfokus pada perbedaan cara suatu pilihan disajikan (Kahneman & Tversky, 1979). Berdasarkan kerangka tersebut, dan mengingat subjek penelitian ini adalah mahasiswa, fokus penelitian ini pada literasi keuangan dan persepsi risiko, karena keduanya dianggap paling relevan dalam memengaruhi pengambilan keputusan investasi di kalangan mahasiswa.

Astini dan Pasek berpendapat bahwa setiap orang harus melek finansial agar terhindar dari utang dan dapat mengelola uang mereka dengan lebih baik. (Astini & Pasek, 2022). Literasi keuangan tidak hanya fasih dalam terminologi dan prinsip keuangan, tetapi juga kompeten dalam menilai situasi keuangan dan memutuskan bagaimana mengkomunikasikan temuan tersebut (Asnawi et al., 2023). Secara umum, mahasiswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang masalah keuangan lebih siap untuk memahami berbagai instrumen investasi dan membuat pilihan yang terhitung. Di sisi lain, pilihan investasi mungkin diliputi ketidakpastian dan kecemasan karena kurangnya literasi keuangan.

Bukan hanya kemampuan membaca, pendapat terhadap keuangan juga berpengaruh kepada investasi. Risiko investasi merujuk pada kecenderungan individu dalam memilih instrumen berdasarkan tingkat risiko yang dapat mereka terima (Hamelinda et al., 2024). Investor mengharapkan keuntungan tertentu dari investasinya, namun juga harus siap menanggung risiko yang menyertainya (Yulianti et al., 2023). Investor seharusnya merasa tenang karena mengetahui bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang risiko akan mendukung mereka. Hal ini menyoroti perlunya menyelidiki bagaimana tingkat pendidikan keuangan mahasiswa dan pandangan mereka tentang risiko memengaruhi pilihan investasi mereka.



**Gambar 1. 1 Pertumbuhan Single Investor Identification (SID)**

Sumber: Statistik Pasar Modal Indonesia (KSEI, 2025)

Laporan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Agustus 2025 menunjukkan peningkatan signifikan jumlah investor di berbagai instrumen pasar modal. Berdasarkan data *Single Investor Identification* (SID), jumlah investor reksa dana mencapai sekitar 17 juta orang, meningkat 21,37% dibandingkan awal tahun. Investor saham dan surat berharga lainnya telah menembus angka 7 juta, tumbuh sebesar 18,41% secara *year to date* (ytd). Sementara itu, jumlah investor Surat Berharga Negara (SBN) mencapai 1 juta orang, dengan pertumbuhan 10,33% ytd. Secara keseluruhan, semua investor mencapai 18 juta orang, meningkat 21,16% sejak awal tahun. Pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya keputusan masyarakat terhadap investasi, karena adanya peningkatan pada literasi. Data ini juga menunjukkan bahwa instrumen seperti reksa dana, saham, surat berharga, dan SBN semakin diminati sebagai alternatif pengelolaan keuangan jangka panjang (KSEI, 2025).

**Tabel 1. 1 Demografi Investor Indonesia (Berdasarkan Usia dan Pekerjaan)**

Usia	Jumlah investor	Aset	Pekerjaan	Jumlah investor
<30 tahun	54,12%	Rp49,27 T Rp18,38 T	Pengusaha	17,72%
31-40 tahun	24,89%	Rp258,00 T Rp18,38 T	Pegawai Negeri, Swasta, dan Guru	40,06%
41-50 tahun	12,31%	Rp203,23 T Rp34,98 T	Ibu Rumah Tangga	5,36%
51-60 tahun	5,74%	Rp294,11 T Rp46,04 T	Mahasiswa	19,21%
>60 tahun	2,94%	Rp1.046,01 T Rp71,77 T	Lainnya	17,65%

Sumber: Statistik Pasar Modal Indonesia (KSEI, 2025)

Dari sisi demografi, kelompok usia di bawah 30 tahun mendominasi aktivitas investasi dengan persentase mencapai 54,12%. Menariknya, mahasiswa menempati posisi kedua terbanyak dalam kategori profesi investor, dengan kontribusi hampir 20% dari total investor pasar modal. Fakta ini menunjukkan bahwa generasi muda yaitu mahasiswa, mulai aktif dalam mengelola keuangan dan mengeksplorasi peluang investasi sejak usia dini. Berdasarkan tren tersebut, mahasiswa menjadi subjek yang relevan untuk diteliti guna memahami lebih dalam instrument hasil investor.

Pertumbuhan investasi di Indonesia juga tercermin di tingkat daerah, termasuk di Kota Banjarmasin yang mencatatkan realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tertinggi di Kalimantan Selatan pada triwulan ketiga tahun 2024 (banjarmasinkota.go.id, 2024). Hal Dapat disimpulkan bertambahnya orang, terutama mahasiswa, memilih untuk berinvestasi di sektor publik. Namun, prospek ekonomi bukanlah satu-satunya hal yang

penting dalam pengambilan keputusan investasi; pengetahuan keuangan dan persepsi risiko juga memainkan peran penting.

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa karena kelompok ini menempati posisi strategis dalam aktivitas investasi nasional. Meskipun sebagian besar mahasiswa belum memiliki penghasilan tetap dan belum memasuki dunia kerja, data menunjukkan bahwa mahasiswa justru aktif berpartisipasi dalam kegiatan investasi. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena bertentangan dengan asumsi umum bahwa keterbatasan finansial menjadi penghambat utama dalam berinvestasi. Fokus wilayah penelitian berada di Kota Banjarmasin, salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan, yang mencatatkan realisasi PMDN tertinggi di wilayah tersebut pada triwulan ketiga tahun 2024.

Pemilihan Program Studi Ekonomi Syariah sebagai fokus penelitian ini didasarkan pada karakteristik keilmuan yang menekankan prinsip-prinsip keuangan yang beretika, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan. Hal tersebut dapat membentuk persepsi mahasiswa kepada keuangan, termasuk dalam mengambil keputusan investasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Mahasiswa Ekonomi Syariah cenderung memiliki sensitivitas terhadap aspek moral dan sosial dalam aktivitas ekonomi, sehingga menarik untuk diteliti bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi kecenderungan mereka dalam berinvestasi. Selain itu, di Kota Banjarmasin, hanya terdapat dua perguruan tinggi yang memiliki Program Studi Ekonomi Syariah. Keterbatasan jumlah institusi ini justru memperkuat urgensi penelitian, karena dapat

memberikan gambaran yang lebih fokus dan representatif terhadap perilaku investasi mahasiswa ekonomi syariah di wilayah tersebut.

Maka dapat diambil penelitian terkait literasi keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul: **Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi bagi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Banjarmasin.**

## **B. Rumusan Masalah**

Maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Banjarmasin?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui hubungan secara parsial antara literasi keuangan dan persepsi risiko kepada keputusan investasi bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Banjarmasin.
2. Mengetahui hubungan secara simultan literasi keuangan dan persepsi risiko kepada keputusan investasi bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Banjarmasin.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

### 1. Signifikansi Ilmiah

Penelitian ini bertujuan agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Banjarmasin yaitu di UNISKA MAB Banjarmasin dan UIN Antasari Banjarmasin mengenai literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi, serta diharapkan mampu mengembangkan ilmu kajian teoritis dalam perkuliahan.

### 2. Signifikansi Praktis

#### a. Signifikansi bagi mahasiswa Banjarmasin

Diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menentukan kebijakan dan langkah pengembangan yang efektif terhadap keputusan investasi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Banjarmasin yaitu di UNISKA MAB Banjarmasin dan UIN Antasari Banjarmasin.

#### b. Signifikansi bagi peneliti lain

Diharapkan dapat menambah pengetahuan berbagai macam aspek keputusan investasi dan dapat dijadikan pedoman khususnya untuk penelitian atau hal serupa.

#### c. Signifikansi bagi mahasiswa

Diharapkan agar dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai berbagai tolak ukur dalam mengetahui keputusan investasi serta memahami dampak literasi keuangan dan persepsi risiko investasi.

## **E. Sistematika Penulisan**

Maka terdapat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan. Di bagian ini akan dijelaskan konteks masalah, pernyataan masalah, tujuan penelitian, pentingnya penelitian, dan metodologi penelitian.

BAB II merupakan landasan teori. Bab ini mengulas studi dan karya sebelumnya dengan membahas ide-ide yang mendasarinya, yang juga merupakan sumber teoritis penting. Teori, studi sebelumnya, kerangka kerja untuk memahami topik, dan hipotesis penelitian membentuk dokumen ini.

BAB III ialah metode penelitian. Bagian ini merinci metodologi penelitian, lokasi studi, populasi, sampel, prosedur pengambilan sampel, data, variabel, indikator, sumber data, metode pengumpulan data, prosedur analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV informasi serta laporan Hasil Penelitian, Di sini akan dijelaskan temuan studi yang berkaitan dengan perumusan masalah, serta presentasi, pengajuan, dan tanggapannya.

BAB V Penutup, peneliti menarik kesimpulan tentang isu-isu yang diangkat dalam uraian sebelumnya dan menawarkan beberapa rekomendasi yang menurut mereka penting dalam bab ini.